

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan pembelajaran PAI dengan basis *multiple intelligences* di TK Gagasceria

Proses perencanaan pembelajaran PAI dengan basis *multiple intelligences* di TK Gagasceria yaitu memiliki 3 tahap perencanaan, diantaranya terdapat perencanaan program tahunan, perencanaan modul ajar dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian.

Perencanaan program tahunan di dalamnya terdapat 6 tema yang dirancang dan setiap tema memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai diantaranya mengenal agama yang dianutnya dan agama orang lain (hari besar keagamaan, tempat ibadah, dan tokoh keagamaan), mengerjakan ibadah yang dianutnya (berdoa, shalat, menirukan gerakan ibadah), senang bersyukur dan berdoa, menghormati perbedaan dan dapat bertoleransi pada orang lain (agama, suku, ras, dan antargolongan), citra diri positif sebagai makhluk ciptaan Tuhan, selalu mengembangkan potensinya untuk merawat alam dan membantu sesama.

Perencanaan modul ajar, pada perencanaan ini guru sudah menentukan tujuan pembelajaran mana yang akan dipakai dalam sebuah tema berdasarkan tujuan pembelajaran yang ada pada program tahunan, guru juga akan menuliskan deskripsi singkat tentang rangkuman kegiatan tema yang akan dipelajari, menentukan alat bahan dan sarana prasarana apa saja yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran nanti. Selain itu, pada modul ajar ini guru juga merumuskan ide-ide kegiatan, pertanyaan pemantik dan link video yang akan digunakan.

Perencanaan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) ini juga memiliki tujuan yang akan dicapai pada kegiatan di hari tersebut. Selain itu guru juga perlu menentukan alat bahan yang akan digunakan. Selanjutnya guru juga

Ria Lestari, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu merencanakan kegiatan pembuka di dalamnya terdapat kegiatan doa, review kegiatan dan bernyanyi, dalam tahap ini guru perlu menyiapkan pertanyaan pemantik untuk melakukan review dengan anak-anak dan lagu yang dapat dinyanyikan bersama. Selanjutnya kegiatan inti yang di dalamnya guru perlu merencanakan secara matang pemilihan kegiatan yang tercantum dalam modul ajar sesuai dengan konten materi yang akan dicari tahu oleh anak. Terakhir untuk kegiatan penutup guru juga perlu menentukan pertanyaan pemantik untuk kegiatan review dan refleksi.

Dilihat dari perencanaan-perencanaan yang sudah dilakukan oleh guru, pembelajaran PAI di sekolah Gagasceria ini sudah mengembangkan *multiple intelligence*. Namun, secara spesifik guru belum memetakan setiap kegiatan berdasarkan dengan kecerdasan apa yang akan dikembangkan.

5.1.2 Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan basis *multiple intelligences* di TK Gagasceria

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan basis *multiple intelligences* di TK Gagasceria terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal dalam pembelajaran PAI anak-anak akan berdoa bersama, review kegiatan sebelumnya dan membaca surat pendek. Dalam kegiatan ini dapat melatih kecerdasan linguistik dan music anak.

Kegiatan inti meliputi buka cakrawala dan kegiatan main. Buka cakrawala dapat dilakukan dengan membaca buku, menonton video, bernyanyi dan eksplorasi. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan beberapa kecerdasan anak diantaranya, kecerdasan linguistik, visual dan musik. Pada kegiatan inti ini di dalamnya terdapat beberapa kegiatan main yang menjadikan kegiatan inti ini menjadi pokok kegiatan pembelajaran diantaranya anak dapat melakukan berbagai macam games, berdiskusi, bermain peran, menyusun balok/lego, menggambar dan menulis cerita karya, praktek ibadah dan kegiatan lain yang tercantum dalam curah ide kegiatan di modul ajar, sehingga dalam kegiatan main ini dapat mengembangkan berbagai kecerdasan pada anak seperti Kecerdasan yang dikembangkan dalam ide-ide kegiatan di modul ajar ini diantaranya,

kecerdasan linguistik (membaca buku, berdiskusi, cerdas cermat, dan tebak kata). Kecerdasan musical (bernyanyi, membacakan surat pendek dan sambung ayat). Kecerdasan visual-spasial (menggambar karya, tebak gambar dan menonton video). Kecerdasan logis-matematis (menyusun balok dan meronce). Kecerdasan interpersonal (bermain peran). Kecerdasan kinestetik (bermain kelereng sambil jalan bebek).

Kegiatan penutup, pada kegiatan ini terdapat review kegiatan dimana anak diminta menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan atau guru memberi pertanyaan pemantik. Selanjutnya anak diajak untuk berefleksi tentang perilaku yang anak-anak lakukan pada hari tersebut dan terakhir ditutup dengan kegiatan doa bersama yang dipimpin oleh *leader* doa. Dalam kegiatan penutup setidaknya terdapat 2 kecerdasan yang terlatih yaitu, intrapersonal dan linguistic.

5.1.3 Evaluasi pembelajaran PAI dengan basis *multiple intelligences* di TK Gagasceria

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah Gagasceria terbagi menjadi 2 bagian yaitu evaluasi capaian tujuan pembelajaran dan evaluasi program-kegiatan.

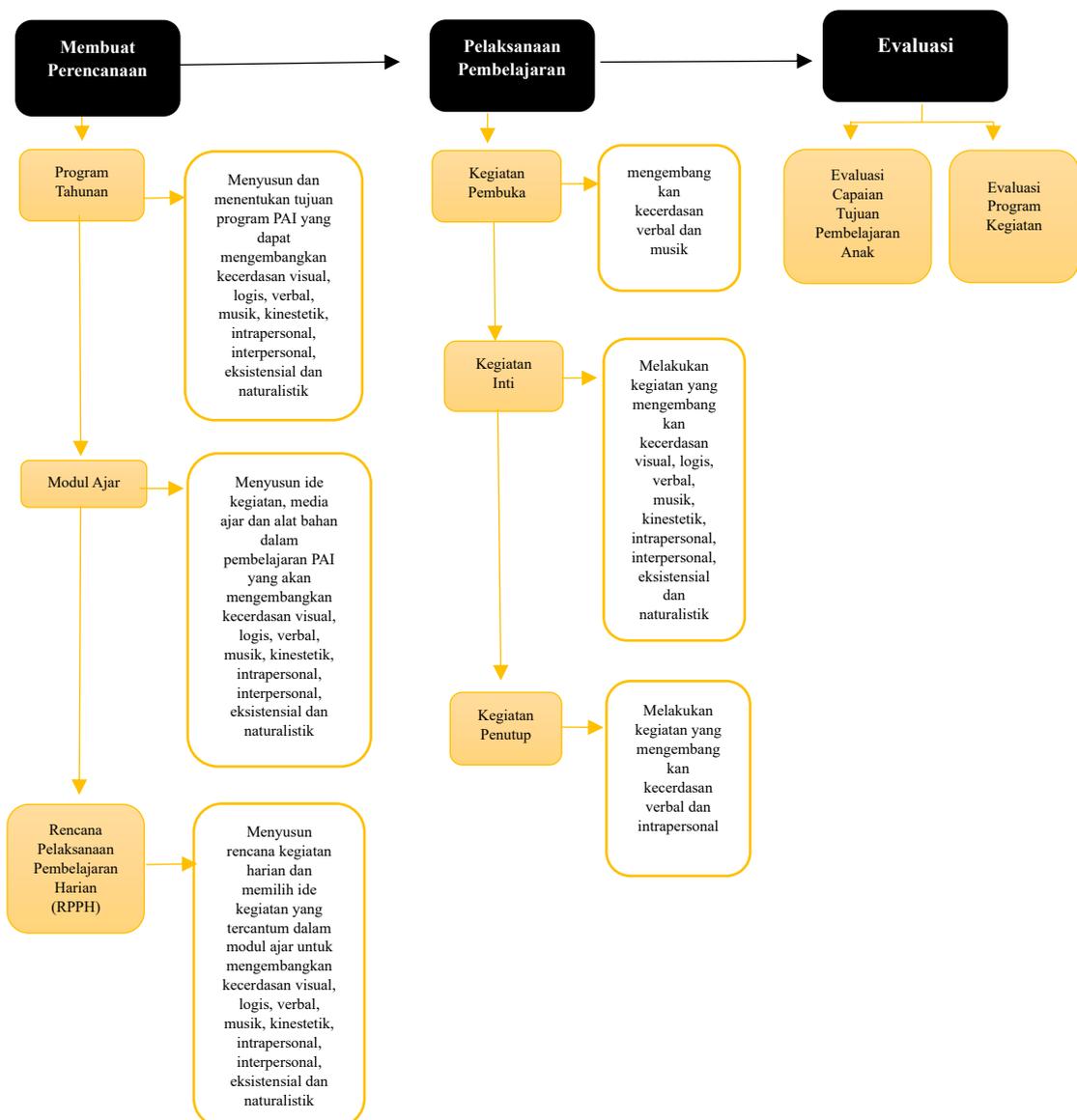
Evaluasi capaian pembelajaran ini dilakukan untuk melihat perkembangan setiap tujuan pembelajaran dalam mencapai capaian pembelajaran pada anak dengan data-data yang dikumpulkan oleh guru berupa catatan anekdot, dokumentasi, wawancara atau unjuk kerja. Dalam proses evaluasi capaian tujuan pembelajaran ini terdapat 3 aspek yang akan dievaluasi diantaranya pemahaman, sikap/perilaku dan ibadah. Evaluasi capaian tujuan pembelajaran ini akan dirangkum dalam laporan perkembangan, pembuatan laporan perkembangan anak guru akan menuliskan akumulasi data dan guru akan menuliskan deskripsi dari rangkuman hasil akhir pencapaian setiap aspek pada anak dalam pembelajaran PAI selama 1 semester.

Evaluasi kegiatan yang dilakuakn terdapat 2 bagian yaitu evaluasi harian dan evaluasi mingguan. Sedangkan untuk evaluasi program terdapat 2 bagian pula, yaitu evaluasi modul ajar dan evaluasi program tahunan. Dari proses

evaluasi kegiatan dan evaluasi program yang dilakukan oleh guru terlihat adanya proses refleksi yang dilakukan oleh guru pada setiap perangkat ajar yang digunakan, sehingga ini membuat pembelajaran akan terus berkembang dan mampu menyesuaikan kebutuhan pada peserta didik.

Berdasarkan rangkaian proses pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* di TK GagahCeria, alur model pembelajaran hipotetik yang dilakukan oleh guru digambarkan pada tabel berikut:

Gambar Alur Model Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*



Ria Lestari, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

5.2.1. Implikasi Teoritis

1. Desain pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple intelligences* ini kiranya akan dapat digunakan menjadi salah satu referensi bagi sekolah-sekolah khususnya di level Taman Kanak-Kanak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *insight* bagaimana penerapan design *multiple intelligence* di dalam pembelajaran PAI.
2. Penelitian ini juga dapat berimplikasi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan *multiple intelligence*.
3. Desain pembelajaran yang dikemukakan pada penelitian ini dapat berimplikasi bagi para pembaca agar dapat menambah wawasan para pembaca seputar pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligence*

5.2.1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *multiple intelligence*. Terutama bagi pendidik dan juga calon pendidik yang akan terjun dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) agar kiranya dapat mengaplikasikan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* melalui pembuatan program, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang tercantum dalam temuan dan pembahasan. Pada penelitian ini terdapat beberapa contoh variasi kegiatan yang saling terhubung antara kegiatan PAI dengan kegiatan kelas, sehingga dapat tercipta sinergi dalam mengembangkan kecerdasan majemuk pada anak.

Ria Lestari, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Sehubungan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, kiranya penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1.3.1 Rekomendasi untuk pihak sekolah

Sekolah sudah cukup baik dalam merencanakan program sekolah yang berfokus kepada perkembangan anak. Maka dari itu sekolah perlu mempertahankan program yang sudah ada salah satunya yaitu pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* dimana dapat mengembangkan berbagai kecerdasan pada anak saat kegiatan PAI dan sekolah juga perlu berbagi dengan sekolah-sekolah lain dengan jenjang TK agar sekolah lain dapat terinspirasi lalu mengaplikasikan pembelajaran yang serupa.

5.3.2 Rekomendasi untuk guru

Rekomendasi untuk guru, terutama guru agama Islam di TK GagasCeria, agar kiranya dapat bekerjasama dengan baik bersama guru wali, guru kelas dan guru ekstrakurikuler agar dapat memetakan kemampuan anak dalam ke dalam ekstrakurikuler keislaman. Selain itu agar pengembangan pembelajaran agama Islam tetap terintegrasi di setiap kegiatan sekolah dengan tetap mengembangkan kecerdasan-kecerdasan lain pada anak.

1.3.2 Rekomendasi untuk pembaca

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan bagi pembaca dapat memperkuat dan melengkapi penelitian ini dengan lebih spesifik. Hal yang belum diteliti lebih jauh oleh penulis adalah terkait proses pemetaan lanjutan dari guru PAI untuk menyalurkan kecerdasan dominan yang anak miliki terhadap ekstrakurikuler keagamaan baik yang terdapat di dalam sekolah maupun di luar sekolah dan membuat syntax model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligence*.